



**ANALISIS INTERAKSI EDUKATIF DAN INTERAKSI SOSIAL PADA
PEMBELAJARAN IPS DI MTs. NURUL ULUM MALANG**

Oleh

Wafiyatu Maslahah¹⁾, Lailatul Rofiah²⁾, Rosyidatur Rohmah M.P³⁾

^{1,2,3}Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang,
Indonesia

E-mail: ^{1*}wafiya.maslahah@gmail.com

Abstract

Social studies learning in realizing the profile of Pancasila students who have noble character is reflected in good educational interactions and social interactions. The purpose of this research activity is to find out the process and impact of educative interaction and social interaction on learning in MTs. Nurul Ulum Malang. The focus of research interest this time is 1) there are only a few students who are late to class 2) students at the school do not hesitate to ask their teachers if there is something they don't understand 3) students can be open to their teachers without losing respect for their teachers 4) students at This school is a boarding school student which has embedded Islamic values within itself. The method used in this research is qualitative with the type of phenomenological research. Data collection through observation, in-depth interviews and documentation. The results of this study indicate that educative interaction and social interaction in social studies learning at MTs. Nurul Ulum has been going well. Communication between teachers and students is going well. Students are more open to their teachers. So that the learning process goes well and optimally

Keywords: *Educational Interactions, Social Interactions, Social Studies Learning*

PENDAHULUAN

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 di tuliskan bahwa mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu. Pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan seperti sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah. Sehingga, dapat mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Djamarah (2013:10) menyatakan bahwa, sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lain. Hubungan itu terjadikarena manusia membutuhkan manusia lainnya, ketika sesuatu yang akan dilakukan tidak dapat dikerjakan seorang diri. Kebutuhan yang berbeda beda dan saling membutuhkan, membuat manusia cenderung untuk melayani kebutuhan manusia lainnya

selain demi kepentingan pribadi. Namun definisi interaksi tersebut bukan interaksi dalam pendidikan melainkan definisi interaksi secara umum.

Pendidikan IPS ini lebih difokuskan untuk memberi bekal keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi setiap hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program- program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan dengan baik. Selain itu, peran guru juga sangat penting. Terutama ketika proses belajar mengajar dikelas. Interaksi belajar mengajar mata pelajaran IPS, peran guru tidak hanya membimbing siswa agar mengetahui dan memahami pelajaran IPS dengan baik dan benar. Menurut Soeryosubroto (2014:147) menyatakan bahwa, para guru yang disiapkan melalui



sekolah-sekolah pendidikan memperlihatkan keterampilan- keterampilan mengelola kelas yang lebih kuat dan lebih dapat mengaitkan konten dengan kebutuhan dan minat para murid. Sesuai dengan pernyataan di atas bahwa interaksi edukatif sangat dibutuhkan dalam melakukan pengajaran di dalam maupun di luar kelas khususnya mata pelajaran IPS. Selain itu, guru harus mampu membimbing dan menarik minat siswanya agar mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tekun. Proses interaksi belajar mengajar akan menciptakan suasana belajar mengajar yang mengesankan bagi guru dan siswa.

Selain interaksi edukatif terdapat interaksi sosial. Menurut Walgito (2014:444) interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya. Pada interaksi sosial terdapat hubungan timbal-balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Berdasarkan hal tersebut, bahwa interaksi sosial memang terjadi dalam proses komunikasi antarindividu atau kelompok. Oleh karena itu, dalam interaksi sosial di dalamnya pasti ada komunikasi dan dalam komunikasi itu sudah barang tentu ada pesan-pesan yang disampaikan, sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, terdiri dari pendidik dan anak didik. Interaksi sosial sangat dibutuhkan di sekolah terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada pembelajaran IPS Terpadu akan lebih bermakna apabila interaksi edukatif dan interaksi sosial bisa diterapkan bersamaan dengan baik. Di Mts.Nurul Ulum guru mata pelajaran IPS telah berhasil menerapkan interaksi edukatif dan interaksi sosial dengan baik. Hal itu , bisa terlihat dari ; Pertama, siswa tidak segan bertanya apabila ada materi yang belum difahami. Kedua, murid lebih terbuka kepada gurunya tanpa menghilangkan rasa hormat dan patuh kepadagurunya. Ketiga, murid selalu bersalaman ketika bertemu gurunya meskipun diluar PBM. Siswa di

sekolah ini juga termasuk santri pondok pesantren yang mana sudah tertanam nilai-nilai keislaman didalam dirinya. Sehingga lebih memudahkan dirinya untuk mempraktikkan interaksi edukatif dan interaksi sosial pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mengambil judul skripsi “*Analisis Interaksi Edukatif dan Interaksi Sosial Pada pembelajarn IPS Terpadu di Mts. Nurul Ulum Malang*” untuk mengetahui proses interaksi edukatif dan interaksi sosial pada pembelajaran IPS.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi calon pendidik bahwa interaksi edukatif dan interaksi sosial sangat penting bagi proses pembelajaran. Sehingga pemebelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Menurut Ghony dan Fauzan (2012:58) model fenomenologi lebih ditujukan untuk mendapatkan kejelasan suatu fenomena yang terjadi dalam situasi natural yang dialami oleh individu setiap harinya. Jadi peneliti disini ingin mengetahui makna dari pentingnya interaksi sosial dan interaksi edukatif pada pembelajaran IPS serta dampak dari interaksi tersebut secara langsung.

Sumber data penelitian yakni data primer berupa Wakil Kepala Bagian Kesiswaan, Guru IPS, dan siswa MTs. Nurul Ulum. Data sekunder berupa dokumen, meliputi arsip-arsip terkait pembelajaran IPS seperti RPP dan foto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas dan mengetahui interaksi antara murid dengan gurunya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi kepada Wakil kepala Bagian Kesiswaan, Guru IPS dan Siswa untuk mencocokkan hasil observasi. Dokumentasi dilakukan untuk menguatkan data dari sumber



tertulis untuk menguatkan temuan hasil penelitian.

Uji keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu model triangulasi yakni membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan data observasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Interaksi edukatif dan interaksi sosial pada pembelajaran IPS terpadu di Mts. Nurul Ulum

1. Interaksi Edukatif pada Pembelajaran di MTs. Nurul Ulum

Kata pembelajaran bisa diambil dari kata *instruction* yang berarti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Menurut Hamzah (2014:42) definisi pembelajaran merupakan upaya untuk siswa dalam bentuk memilih, menetapkan dan mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pembelajaran di MTs. Nurul Ulum sudah sesuai dengan teori yang ungkapkan Hamzah. Karena guru IPS di sekolah ini selalu berupaya untuk mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Setiap awal semester para guru mengadakan rapat perkumpulan yang membahas mengenai persiapan pembelajaran. Persiapan pembelajaran disusun dengan matang sesuai pencapaian target Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai topik yang dihasilkan dari pemetaan yang telah dilakukan. Menurut Sulfemi dan Hasanah pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran non-eksak disekolah. Karena pembelajaran IPS hanya menggunakan sistem konvensional dengan metode klasik ceramah sehingga menciptakan kejenuhan dalam lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pembelajaran IPS di MTs. Nurul Ulum tidak sesuai dengan teori tersebut.

Nyatanya para guru disekolah ini menggunakan beberapa metode selain ceramah. Seperti diskusi, tanya jawab, atau jigsaw yang membuat siswa lebih aktif dan tidak jenuh selama proses pembelajaran. Terkadang juga diselingi *game* dan *guyonan* sebagai selingan agar siswa tidak jenuh dan bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam sebuah pembelajaran perlu adanya sebuah interaksi edukatif. Supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik pula. Menurut Yamin (2017:161) interaksi edukatif merupakan suatu komunikasi yang dilakukan secara timbal balik antara peserta didik dengan guru, dosen dengan mahasiswa dalam memahami, mendiskusikan, tanya jawab, mendemonstrasi, mempraktikkan materi di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi interaksi edukatif di MTs. Nurul Ulum sudah berjalan dengan baik. Komunikasi antara peserta didik dengan guru berlangsung dengan baik. Para murid mendengarkan apa yang disampaikan atau dijelaskan oleh gurunya. Begitupun sebaliknya jika murid ada yang kurang faham mereka berani untuk bertanya.

Menurut Sardiman ciri-ciri interaksi edukatif antara lain:

- a. Ada tujuan yang ingin dicapai
- b. Ada bahan/pesan yang menjadi isi interaksi
- c. Ada pelajaran yang aktif menjadi isi interaksi
- d. Ada guru yang melaksanakan
- e. Ada metode untuk mencapai tujuan
- f. Ada situasi yang memungkinkan proses belajar-mengajar berjalan dengan baik
- g. Ada penilaian terhadap hasil interaksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS di MTs. Nurul Ulum interaksi edukatif yang dilakukan sudah sesuai dengan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Sardiman tersebut. Karena sebelum melakukan pembelajaran para guru IPS melakukan perkumpulan untuk membahas tentang tujuan pembelajaran, SK, KD, metode yang digunakan serta evaluasi yang dilakukan. Hal



tersebut dapat dilihat pada RPP yang terlampir.

Masruhani (2016:145) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran (interaksi edukatif) ada tiga bentuk interaksi yang terjadi. Diantaranya adalah: komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, komunikasi sebagai transaksi. Dalam penerapannya di MTs. Nurul Ulum proses pembelajaran IPS sudah sesuai dengan teori tersebut. Karena para guru IPS menggunakan beberapa metode pembelajaran yang menimbulkan beberapa bentuk interaksi tersebut. Pertama, komunikasi sebagai aksi bisa dilihat ketika guru menerangkan dan murid mendengarkan. Kedua, komunikasi sebagai interaksi bisa dilihat ketika guru bertanya dan murid menjawab. Ketiga, komunikasi sebagai transaksi bisa dilihat ketika guru memberi tugas kepada muridnya untuk maju kedepan dan menjelaskan kepada temannya.

2. Interaksi Sosial pada Pembelajaran di MTs.

Nurul Ulum

Selain interaksi edukatif ada istilah interaksi sosial. Interaksi sosial juga terjadi didalam sekolah baik saat proses pembelajaran atau diluar pembelajaran. Interaksi sosial bisa terjadi antara murid dengan murid, murid dengan guru, atau guru dengan guru. Menurut Sudjarwo (2020:127) interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial dapat dicirikan dengan tindakan hubungan untuk saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki, perilaku individu lain, atau sebaliknya. Sesuai dengan hasilobservasi dan wawancara yang peneliti lakukan interaksi sosial di MTs. Nurul Ulum sudah berjalan sesuai dengan teori tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan para murid dan guru yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Misalnya, murid menyapa dan bersalaman dengan gurunya, atau guru menegur muridnya jika melakukan kesalahan atau pelanggaran. Tidak sedikit juga murid yang sering *sharing* kepada gurunya.

Soekanto (2016:78) mengatakan interaksi sosial adalah proses sosial mengenai

cara-cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menemukan sistem dan hubungan sosial. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa interaksi edukatif sejatinya tidak dapat dipisahkan dengan interaksi sosial. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara interaksi sosial di MTs. Nurul Ulum sudah sesuai dengan teori tersebut. Karena para guru dan siswa selalu melakukan pendekatan emosional agar mereka lebih mudah berkomunikasi pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan siswa yang interaksi sosialnya bagus maka interaksi edukatifnya juga bagus, baik dengan guru atau sesama teman. Begitupun sebaliknya, siswa yang interaksi sosialnya kurang bagus maka interaksi edukatifnya juga kurang bagus.

Dampak Dari Interaksi Edukatif dan Interaksi Sosial di Mts. Nurul Ulum

Djamarah (2013: 48) mengemukakan kegiatan interaksi pembelajaran sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan oleh murid. Hal ini, tentu saja tergantung pada ketrampilan guru dalam mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar. Hal ini dimaksud agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan. Pada MTs. Nurul Ulum ketrampilan guru dalam mengelola kegiatan interaksi pembelajaran sudah baik. Guru IPS di MTs. Nurul Ulum menggunakan beberapa metode pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menjadi aktif. Seperti, diskusi, tanya jawab, dan jigsaw. Apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Anhar (2013:129) mengatakan interaksi edukatif merupakan interaksi yang berisi edukasi didalamnya untuk menanamkan norma dan nilai-nilai kedewasaan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan siswi di MTs. Nurul Ulum selalu menanamkan norma dan nilai-nilai dalam segala hal. Hal tersebut dapat dilihat sebelum



masuk kelas murid bersalaman terlebih dahulu kepada gurunya. Mereka mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Apabila ada yang hendak bertanya mereka bertanya dengan sopan dan tidak mengurangi rasa hormat kepada gurunya. Apalagi mereka dengan status santri pondok pesantren yang mana didikan moral dan akhlaq sangat diutamakan.

Menurut Mollah (2015:236) Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi antara guru dengan siswanya. Kurangnya interaksi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.

Begitu pula dengan siswa, siswa yang memiliki peran utama dalam proses pembelajaran karena siswa adalah subyek dan bukan obyek dari program pengajaran. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pentingnya menjalin hubungan yang baik antara guru dengan murid atau sebaliknya. Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa hubungan siswi dan guru di MTs. Nurul Ulum sudah sesuai dengan teori tersebut. Interaksi antara murid dan guru sudah berjalan dengan baik. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Menurut Pebriana (2017:4) secara umum interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan yang terjadi dalam sekelompok individu yang saling berhubungan baik dalam berkomunikasi maupun melakukan tindakan sosial. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs. Nurul Ulum interaksi sosial di sekolah tersebut sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari komunikasi antar guru, antar siswa, atau guru dengan siswa. Yang mana mereka dapat lebih terbuka satu sama lain dan mudah untuk menjalin keakraban. Sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan mudah dan siswa lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, ada beberapa siswi yang pernah memiliki konflik dengan temannya. Meskipun interaksi sosial diantara mereka sudah terjalin dengan baik tetapi mereka juga pernah sesekali bertengkar atau berbeda faham. Tetapi hal

tersebut dapat diselesaikan dengan baik tanpa mengganggu proses belajar mereka. Karena memang dalam sebuah hubungan atau interaksi pasti ada konflik atau perselisihan yang terjadi. Hal tersebut sesuai dengan teori Soekanto (2016:76) yang mengatakan bahwa proses terjadinya interaksi sosial dibagi dalam dua bagian, yaitu yang pertama pola hubungan asosiatif meliputi kerjasama (cooperation) dan akomodasi (accommodation) atau sebuah upaya untuk meredakan pertentangan dengan cara mengurangi tuntutan- tuntutan. Yang kedua pola hubungan disosiatif meliputi bentuk persaingan (competition). Upaya untuk mencari hubungan keduanya menggunakan teori konflik (conflict).

KESIMPULAN

Interaksi edukatif dan interaksi sosial di MTs. Nurul Ulum sudah berjalan dengan baik. Terutama dalam pembelajaran IPS. Pada saat proses pembelajaran komunikasi antara peserta didik dengan guru berlangsung dengan baik. Para murid mendengarkan apa yang disampaikan atau dijelaskan oleh gurunya. Begitupun sebaliknya jika murid ada yang kurang faham mereka berani untuk bertanya. Selain hal tersebut, dapat dilihat dari kegiatan para murid dan guru yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Misalnya, murid menyapa dan bersalaman dengan gurunya, atau guru menegur muridnya jika melakukan kesalahan atau pelanggaran.

Guru MTs. Nurul Ulum memiliki ketrampilan dalam mengelola kegiatan interaksi pembelajaran. Guru IPS di MTs. Nurul Ulum menggunakan beberapa metode pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menjadi aktif. Seperti, diskusi, tanya jawab, dan jigsaw. Apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Komunikasi antar guru, antar siswa, atau guru dengan siswa juga terlaksana dengan baik. Mereka dapat lebih terbuka satu sama lain dan mudah untuk menjalin keakraban. Sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan mudah dan siswa lebih semangat dalam belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ali Hamzah, dkk. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [2] Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Harizal Anhar. 2013. Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. 13. No. 1: 28-41.
- [5] Martinis Yamin. 2017. *Paradigma baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- [6] Masruhani. 2016. Pola Interaksi Guru Dan Siswa Pada Pendidikan Islam Klasik. *Jurnal Keilmuan dan Pendidikan*. Vol.3, No.2:140-148.
- [7] Moh. Kalam Mollah. 2015. Konsep Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3. Nomor 2: 236 – 256.
- [8] Prof. Dr. Sudjarwo, SH.. 2020. *Proses Sosial dan Interaksi Sosial dalam Pendidikan*. Jakarta: Mandar Maju.
- [9] Putri Hana Pebriana. 2017. Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*. Vol.1, No.1:1-11.
- [10] Soejono, Soekanto. 2016. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [11] Suryosubroto B. 2014. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.